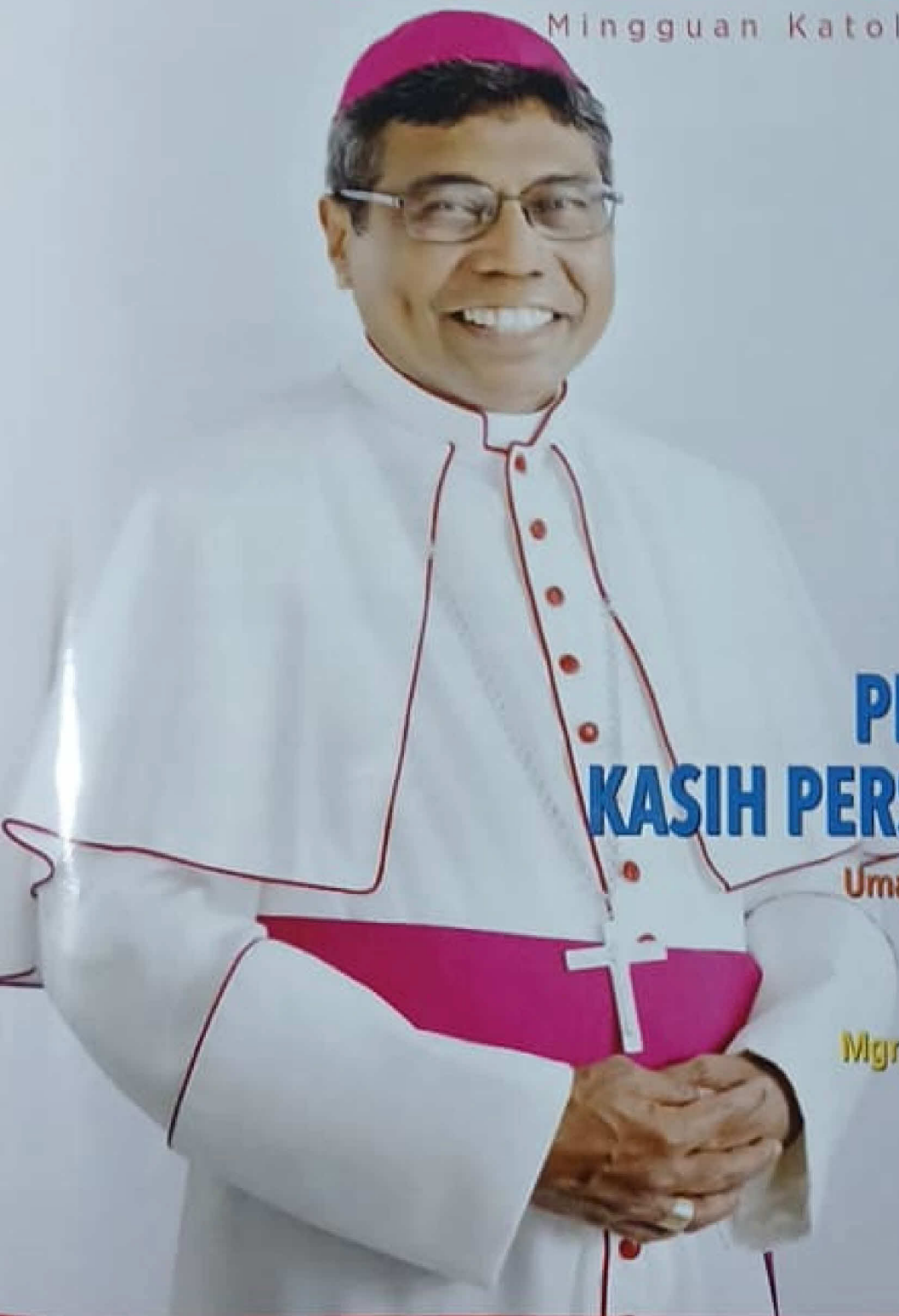


31

Tahun ke-78
4 Agustus 2024

HIDUP

Mingguan Katolik



PELIHARALAH KASIH PERSAUDARAAN

Umat Keuskupan Agung Ende
bersiap menyambut
dan berjalan bersama
Uskup Agung Terpilih,
Mgr. Paulus Budi Kleden, SVD.





Sajian Utama

UMAT Keuskupan Agung Ende (KAE), Nusa Tenggara Timur (NTT) tengah bersolek untuk menyambut kedatangan Uskup Agung Terpilih, Mgr. Paulus Budi Kleden, SVD dari Roma, Italia. Saat namanya diumumkan Vatikan sebagai Uskup, Pastor Budi masih menjabat sebagai Superior Jenderal SVD sedunia. Menurut rencana, tahbisan episkopat akan dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Agustus 2024 di Katedral Kristus Raja, Ende. Menyambut peristiwa iman ini, simak lebih jauh sosok Uskup Terpilih dan tantangan KAE ke depan. Ada wawancara khusus dengan Uskup Budi.

10



Baca HIDUP Minggu Depan



SAMPAI tahun 2024, angka prevalensi penyakit kusta di seluruh wilayah Papua terus meningkat. Total terdapat 1.022 kasus baru penderita kusta. Upaya sosialisasi tentang penyakit ini kepada masyarakat semakin di tingkatkan tidak saja dari pemerintah, tetapi juga keuskupan Regio Papua. Harapannya stop stigma dan diskriminasi kusta menjadi perhatian semua orang. Bagaimana peran dan perhatian Gereja terhadap para penderita kusta? Simak liputan **wartawan Yustinus Hendro Wuarmasuk** dari Sorong, Papua Barat Daya.

Gagasan

Tajuk Menyambut Perutusan Baru Pastor Paulus Budi Kleden, SVD..... **4**

Inspirasi

Renungan Harian **18**
Renungan Minggu **26**

Dialog

Antar Kita **6**
Konsultasi Iman **27**
Konsultasi Keluarga **28**



Menyongsong Kedatangan Paus

Argentina tak bisa lepas dari sepakbola. Nama-nama beken pesepakbola lahir dari sini. Adakah kaitan antara sepak bola dengan Paus Fransiskus?

8



Kesaksian

Selama 25 tahun membiara, Suster Maria Anfrida, PRR meresapinya dengan semangat seorang hamba. Wakil Pemimpin Regional Regio PRR Papua 2023-2026 ini mengecap pengalaman dan pergulatan iman yang panjang.

22



Kabar Jakarta

Rakernas perdana Ikatan Dosen Katolik Indonesia pertegas arah organisasi ini ke depan. Para dosen Katolik memiliki tanggung jawab yang tidak ringan di tengah problematika yang dihadapi.

32

Desain Cover : M. Louis Kromen
Foto : Dok. Keuskupan Agung Ende

Sabda Allah: Roti Kehidupan

Minggu, 4 Agustus 2024 Hari Minggu Biasa XVIII. Kel.16:2-4, 12-15;
Mzm.78:3-4bc, 23-24, 25, 54; Ef.4:17, 20-24; Yoh.6:24-35

"KITAB-kitab ilahi seperti juga tubuh Tuhan sendiri selalu dihormati oleh Gereja, yang -- terutama dalam Liturgi suci -- tiada hentinya menyambut roti kehidupan dari meja sabda Allah maupun Tubuh Kristus, dan menyajikannya kepada umat beriman." Kutipan dari *Dei Verbum* (21), salah satu dokumen Konsili Vatikan II, ini mengingatkan bahwa "roti kehidupan" tidak hanya mengacu pada Tubuh Kristus, tetapi juga sabda Allah.

Tidak sedikit umat yang berpikir bahwa roti kehidupan menunjuk pada hosti yang dikonsakrasi dan diimani sebagai tubuh Kristus. Padahal, makna Roti Kehidupan sebenarnya lebih luas daripada itu. Roti Kehidupan adalah metafor untuk sosok yang menjadi dasar hidup orang Kristiani, yaitu Yesus Kristus. Ini tidak hanya terbatas pada 'Tubuh Kristus', tetapi seluruh hidup Kristus, termasuk Sabda-Nya yang termuat dalam Kitab Suci.

Injil Yohanes menggambarkan sosok Yesus dengan istilah "roti kehidupan": *"Akulah roti kehidupan. Siapa saja yang datang kepada-Ku, ia tidak akan pernah lapar lagi, dan siapa saja yang percaya kepada-Ku, ia tidak akan pernah haus lagi"* (Yoh. 6:35). Mengapa Yesus berkata demikian? Tampaknya, Dia ingin menyadarkan orang banyak bahwa diri-Nya datang ke dunia bukan semata-mata untuk membuat mukjizat penggandaan roti dan memberikan kenyamanan kepada mereka karena memperoleh makanan gratis dari-Nya.

Dia ingin menunjukkan bahwa ada hal yang lebih penting dalam hidup selain makanan dan minuman. Apa itu? firman Allah. Tentu kita ingat, dalam kisah pencobaan Yesus di padang gurun, Yesus pernah menjawab godaan Iblis, "Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah" (Mat. 4:4, bdk. Ul.8:3).

Mengapa firman Allah? Sebab, firman Allah adalah jalan untuk mengalami kehidupan bersama Allah, atau dalam istilah lain, mengalami keselamatan dari Allah. Lantas, bagaimana memperolehnya?

Injil Yohanes mengatakan, dengan menjalankan "pekerjaan yang dikehendaki Allah,



Pastor Albertus
Purnomo, OFM
Ketua Lembaga
Biblika Indonesia

yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah" (Yoh.6:29). Seperti apa tindakan 'percaya kepada Yesus?' Dengan menaati sabda dan ajaran dari Yesus Kristus yang sejatinya adalah Firman yang telah menjadi manusia (Yoh. 1:14).

Adalah sebuah rahmat dari Surga bahwa Gereja Katolik mewarisi sebuah tradisi kuno Gereja yaitu Perayaan Ekaristi. Sebab, perayaan ini telah memfasilitasi kita sebagai pengikut Kristus untuk mengalami perjumpaan dengan roti kehidupan, yaitu Kristus. Perjumpaan ini nyata ketika kita menerima roti kehidupan dari meja Sabda dan meja Kurban, dari Sabda Allah dalam Kitab Suci dan dari "tubuh dan darah" Kristus.

Roti Kehidupan, tidak hanya menopang perjalanan kita menuju kehidupan Surgawi, tetapi juga memberikan kehidupan ilahi yang melimpah. Bukan hanya sementara, tetapi juga abadi. Santo Ignasius dari Antiokhia menyebut roti kehidupan sebagai "roti yang menyediakan obat keabadian, penawar kematian, dan makanan yang membuat kita hidup selamanya dalam Yesus Kristus."

Namun mesti diingat, menerima roti kehidupan dalam perayaan Ekaristi sebetulnya berarti menerima fondasi kehidupan rohani pengikut Kristus. Di atas fondasi ini, perlu dibangun sebuah bangunan yang menampilkan identitas kita sebagai pengikut Kristus, dengan tindakan dan perkataan seturut ajaran Yesus. Rahmat Allah yang diterima ketika menerima roti kehidupan, tidak akan berdaya guna jika tidak dihidupi dan dikembangkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Ibaratnya, ia tetaplah benih yang tidak menjadi pohon yang menghasilkan buah.

Sebagai umat Katolik, menerima Tubuh Kristus adalah sebuah kewajiban. Demikian pula dengan mendengarkan Sabda Allah. Namun, tak kalah pentingnya adalah melaksanakan ajaran dan perkataan dari Roti Kehidupan, Sabda Allah, yaitu Yesus Kristus. Sebab, pada akhirnya, apa yang diperhitungkan adalah buah yang dihasilkan dari kesetiaan kita mengikuti Yesus Kristus, Sabda Allah, Roti Kehidupan. ●

“
Yesus
menantikan
kualitas
keterlibatan
kita ...